

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Perekonomian nasional sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dimana sektor ini mempunyai peranan yang strategis yaitu sebagai penyedia lapangan kerja, meningkatkan devisa negara dan juga meningkatkan pendapatan petani. Saat krisis ekonomi melanda perekonomian Indonesia, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang bisa bertahan bahkan lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Namun seiring dengan berkembangnya sektor-sektor nonpertanian yang sedang menjamur dan perkembangan Indonesia sebagai negara modern, menyebabkan pertanian dinomor duakan bahkan sampai dilupakan. Sektor-sektor nonpertanian di Indonesia berkembang sangat pesat di berbagai penjuru di Indonesia yang mengakibatkan tergesernya pertanian dan juga hanya dipandang sebelah mata oleh pemerintah.

Kondisi tersebut juga berpengaruh terhadap jumlah penduduk yang semakin bertambah. Jumlah penduduk yang semakin bertambah menuntut tersedianya bahan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk untuk kelangsungan hidupnya. Problema lahan pertanian yang semakin sempit dan kebutuhan pangan yang semakin meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk, menuntut masyarakat khususnya para petani untuk mampu memanfaatkan atau mengolah dan juga mengupayakan sebagaimana lahan yang dipunyai atau yang disewa

untuk dijadikan lahan pertanian yang berguna untuk para meningkatkan hasil pertanian.

Paprika merupakan tanaman sayuran yang relatif baru dikenal di Indonesia, yaitu sejak 1990- 1991an. Umumnya paprika digunakan sebagai penyedap bahan masakan, terutama yang berasal dari Eropa dan Amerika (Harpenas & Dermawan, 2010)

Tanaman paprika bisa dikatakan "*go to the bussiness*" merupakan salah satu sayuran yang memiliki peluang bisnis yang sangat tinggi dan juga menjanjikan seperti adanya "Wisata Petik Paprika" yang bisa dijadikan bisnis dan juga edukasi.

Wisata yang terletak di daerah Sumber Brantas Cagar yang kini sudah dibuka untuk wisata petik paprika yang bertujuan untuk membudidayakan dan juga untuk edukasi. Wisata ini telah dibuka kurang lebih 1 tahun yang lalu yang bertujuan untuk tempat istirahat masyarakat luar kota maupun sekitar dan juga tempat untuk edukasi. Saat ini ada beberapa hal yang perlu dikaji seperti pembesaran tempat parkir dan juga tempat istirahat, pembenaran akses jalan, sarana dan prasarana dan juga sumber daya manusianya agar bisa dinikmati oleh pengunjung atau wisatawan yang datang.

Permasalahan yang ada maka ada tindakan atau adanya perlakuan untuk pengembangan usaha wisata ini seperti strategi pengembangan usaha untuk merubah dan meningkatkan kualitas wisata agar pengunjung dan wisatawan akan merasakan kenyamanan. Jika strategi dilakukan secara tepat dan lancar, maka

pengembangan usaha ini akan menciptakan kenyamanan dan kepuasan dari pengunjung.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan mengenai wisata petik paprika, maka dilakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Wisata Petik Paprika di Sumber Brantas Cagar”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan Wisata Petik Paprika di Sumber Brantas Cagar?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pengembangan Wisata Petik Paprika di Sumber Brantas Cagar ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukan dalam Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan Wisata Petik Paprika di Sumber Brantas Cagar.
2. Menganalisis strategi yang akan digunakan dalam pengembangan Wisata Petik Paprika di Sumber Brantas Cagar.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi pemerintah, sebagai acuan pengembangan usaha untuk pendapatan daerah dan juga perlakuan terhadap pengusaha-pengusaha yang bergerak dalam wisata yang beredukasi.

2. Bagi pengusaha, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengusaha dalam mengambil keputusan untuk melakukan pengembangan usaha tersebut.
3. Bagi masyarakat, sebagai tambahan wawasan dan informasi tentang strategi pengembangan usaha Wisata Petik Paprika di Sumber Brantas Cagar.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak peneliti lain dalam mengambil keputusan untuk melakukan penelitian pada bidang yang sama.

## **1.5 Batasan Istilah dan Pengukuran Variabel**

### **1.5.1 Batasan Istilah**

Batasan istilah dilakukan agar tidak meluasnya masalah dalam penelitian ini

Berikut batasan istilah pada penelitian yang sudah ditentukan:

1. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan dengan pelaksanaan gagasan dan perencanaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Pengembangan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis dan konseptual sesuai dengan kebutuhan.
3. Wisata merupakan kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat lokal.
4. Peluang adalah suatu ukuran atau kesempatan tentang kemungkinan akan terjadi suatu peristiwa masa mendatang. Ancaman adalah peringatan mengenai kemungkinan terjadinya sesuatu yang membahayakan. Adapun Peluang dan ancaman disini meliputi :

Peluang :

- Restoran cepat saji sedang berkembang
- Akses ketempat wisata mudah
- Untuk edukasi agar paprika dikenal banyak orang terutama anak kecil untuk pengetahuannya mengenai tanaman

Ancaman :

- Adanya persaingan tempat wisata
- Rendahnya minat pengunjung wisata paprika
- Rendahnya konsumsi sayuran paprika oleh masyarakat

5. Kekuatan adalah tindakan mempertahankan sesuatu yang dilakukan untuk melindungi objek. Kelemahan adalah terdapatnya kekurangan pada kondisi internal suatu organisasi. Adapun kekuatan dan kelemahan yang ada meliputi :

Kekuatan :

- Biaya masuk wisata petik paprika wajar
- Pelayanan yang baik dan memuaskan
- Kualitas produk bagus
- Tempatnya sejuk, nyaman, dan aman

Kelemahan :

- Tidak adanya lahan parkir yang memadai
- Kurangnya e-marketing atau informasi pemasaran
- Kurangnya sumber daya tenaga kerja

### 1.5.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan Skala *Likert* artinya pengukuran ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Pada fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang nantinya disebut sebagai variabel penelitian. Penggunaan Skala *Likert* variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, dan dengan adanya indikator tersebut menjadi salah satu titik tolak ukur untuk menyusun sebuah pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan penelitian.

Kriteria penggunaan Skala *Likert* mempunyai nilai sendiri dari sangat positif hingga sangat negatif, untuk pemberian skor pada analisis kuantitatif misalnya dijawab sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju,

2 = Tidak Setuju,

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju